

RINGKASAN

Wisata alam yang kini sedang menjadi *trend* di kalangan masyarakat yakni wisata yang menyuguhkan keindahan serta keunikan dalam satu tempat. Maha Sky Batu Angkruk merupakan wisata alam yang menyuguhkan pemandangan Gunung Prau dan Gunung Sindoro sekaligus menawarkan pengalaman unik seperti matahari terbit tanpa harus mendaki. Wisata ini juga merupakan wisata yang menyediakan spot jembatan kaca yang pertama kali di Wonosobo. Namun, seiring dengan perkembangan wisata dan berbagai peminat kini banyak muncul wisata dengan konsep yang sama. Hal ini menjadikan pengelola serta pemilik wisata perlu melakukan strategi agar dapat memanfaatkan sumber daya lokal untuk menjaga keberlangsungan tempat wisata dan dapat berdaya saing.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi pengelola dalam mengelola wisata alam Maha Sky Batu Angkruk, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo. Metode yang digunakan kualitatif deskriptif. Teknik penentuan informan dengan *purposive sampling* yaitu peneliti menentukan batasan-batasan tertentu untuk menentukan narasumber. Informan dalam penelitian sebanyak delapan orang yang terdiri dari pengelola wisata, karyawan pemasaran, juru masak, juru parkir, pemerintah desa, komunitas jeep, dan wisatawan sebanyak dua orang. Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Model analisis data yang digunakan yakni analisis interaktif. Validasi data yang digunakan melalui triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan wisata Maha Sky Batu Angkruk dikelola secara mandiri oleh keluarga pemilik dengan dukungan masyarakat lokal. Pengelolaan berbasis *Community Based Tourism* (CBT) dimana masyarakat setempat dilibatkan dalam aspek pengelolaan. Pengelola menerapkan berbagai strategi untuk menarik wisatawan, termasuk inovasi dalam atraksi wisata seperti jembatan kaca, promosi melalui media sosial, serta kerja sama dengan komunitas lokal dan pihak luar seperti pemerintah. Pengelola juga menggunakan modal sosial seperti kepercayaan dan jaringan kerja sama dengan masyarakat setempat untuk menjaga keberlanjutan usaha wisata. Hal ini juga terdapat tantangan yang dihadapi yakni meningkatnya persaingan dengan destinasi serupa di sekitar Dieng. Namun, dengan adanya inovasi dan dukungan masyarakat, Batu Angkruk berhasil menarik wisatawan dan mempertahankan eksistensi.

SUMMARY

Nature tourism that is currently trending among the community is tourism that offers beauty and uniqueness in one place. Maha Sky Batu Angkruk is a nature tourism that offers views of Mount Prau and Mount Sindoro while offering a unique experience like sunrise without having to climb. This tourism is also a tourism that provides the first glass bridge spot in Wonosobo. However, along with the development of tourism and various enthusiasts, now many tours have emerged with the same concept. This makes it necessary for managers and owners of tourism to carry out strategies in order to utilize local resources to maintain the sustainability of tourist attractions and be competitive.

The purpose of this study was to determine the manager's strategy in managing the Maha Sky Batu Angkruk nature tourism, Kejajar District, Wonosobo Regency. The method used is qualitative descriptive. The technique of determining informants with purposive sampling, namely the researcher determines certain limitations to determine the sources. The informants in the study were eight people consisting of tourism managers, marketing employees, cooks, parking attendants, village government, jeep communities, and two tourists. The data collection method was through interviews, observations and documentation using primary and secondary data sources. The data analysis model used is interactive analysis. Data validation used through source triangulation.

The results of the study show that the management of Maha Sky Batu Angkruk tourism is managed independently by the owner's family with the support of the local community. Management is based on Community Based Tourism (CBT) where the local community is involved in the management aspect. Managers implement various strategies to attract tourists, including innovation in tourist attractions such as glass bridges, promotion through social media, and cooperation with local communities and external parties such as the government. Managers also use social capital such as trust and networks of cooperation with the local community to maintain the sustainability of tourism businesses. There are also challenges faced, namely increasing competition with similar destinations around Dieng. However, innovation and community support, Batu Angkruk has succeeded in attracting tourists and maintain existence.